



PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SULAM DI SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG

Fitri Handayani, Iswandi

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Fitri Handayaani Fitrihandayani050203@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang,</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sulam di SMA Negeri 1 Padang Panjang. Pendekatan Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Dari total 301 siswa kelas XII, sebanyak 172 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik minat belajar maupun disiplin berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Menariknya, disiplin ternyata memberikan kontribusi yang lebih dominan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran yang efektif perlu menggabungkan upaya untuk menumbuhkan minat sekaligus menanamkan kedisiplinan secara seimbang dalam proses belajar siswa.</p>
	<p>Keywords: <i>Minat belajar, Disiplin, Hasil belajar, Sulam</i></p>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sindiknas pasal 1 ayat 1). Di samping itu, fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU

Sindiknas pasal 3).

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang berhasil dapat diukur dengan tercapainya indikator seperti keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah minat siswa terhadap proses pembelajaran (Djamarah, 2002). Pendidikan Seni Budaya telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya pada peserta didik. Pendidikan seni budaya memberikan wadah bagi para siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat seni mereka, serta memperluas pemahaman mereka tentang beragam ekspresi budaya. Diharapkan melalui pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan seni budaya, para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkaya dan memotivasi peserta didik. Selain itu, diharapkan juga dapat ditemukan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan seni budaya ke dalam kurikulum dan memastikan akses yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi budaya mereka (Widiastono, 2004).

Minat dapat menjadi motivasi untuk menunjukkan kinerja yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu yang cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi dan berkipat langsung kepada hasil belajar yang dicapainya, dengan demikian minat belajar seseorang dapat juga menjadi sebuah indikator pencapaian hasil belajar pada diri seorang siswa. Menurut (Morrison, 1988), menyatakan bahwa disiplin adalah suatu proses dan pengendalian perilaku. Sedangkan Crow and Crow mengemukakan bahwa disiplin adalah berkenaan dengan upaya-upaya yang digunakan untuk memaksa seseorang (mahasiswa) dalam mengatur perilakunya yang disetujui berdasarkan peraturan-peraturan yang keras yang ditetapkan. Dari Soedijarto mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, dan dalam kehidupan sehari-hari disiplin dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat 1. Selain itu, dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Pendidikan menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Melalui pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan, dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, yang tercermin dalam hasil belajar mereka. Hasil belajar bukan hanya menunjukkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mencerminkan keberhasilan dalam aspek afektif dan psikomotorik yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan aspek tersebut adalah keterampilan menyulam yang terdapat dalam pelajaran Seni Budaya. Kegiatan menyulam bukan hanya mengajarkan keterampilan tangan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa seperti ketekunan, kesabaran, ketelitian, dan kreativitas. Pembelajaran sulam mengharuskan siswa untuk fokus dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang baik dalam keterampilan ini. Kondisi ini dapat dilihat dari minimnya motivasi, rendahnya keaktifan siswa dalam praktik sulam, hingga kurangnya kerapian dalam hasil karya sulaman.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan erat dengan dua faktor utama, yaitu minat belajar dan kedisiplinan siswa. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Djamarah (2002), minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka mereka akan lebih aktif, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di sisi lain, disiplin merupakan bentuk kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin belajar mencerminkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran secara tertib. Siswa yang memiliki disiplin tinggi akan cenderung menyelesaikan tugas dengan baik, datang tepat waktu, serta memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin cenderung menunda-nunda tugas, tidak memperhatikan guru, dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Kedua faktor tersebut, minat belajar dan disiplin, diyakini memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik seperti sulam. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat dan disiplin siswa terhadap hasil belajar keterampilan sulam. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek pembentukan sikap dan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Sulam di SMA Negeri 1 Padang Panjang.”* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi 2003: 17). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Panjang yang beralamat di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.09, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Variabel penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu minat (X1), disiplin(X2), hasil belajar (X3). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Panjang.

2. Jenis Dan Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

a. data primer

Menurut Nazir dalam buku Analisis Data Penelitian (2019), data primer adalah data yang didapat secara langsung dari lapangan atau objek penelitian, baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari jawaban kuisisioner secara langsung yang di isi oleh siswa dan siswi kelas XII SMA Negeri 1 Padang Panjang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ada dari data primer atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019:149). Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terlebih dahulu, seperti buku dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data. Angket tertutup dipilih karena dinilai lebih praktis dan efisien, terutama ketika responden yang terlibat cukup banyak. Dengan memberikan pilihan jawaban yang sudah disediakan, responden dapat lebih mudah dan cepat dalam menjawab, sehingga data yang diperoleh pun menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Selain itu, penggunaan angket tertutup juga membantu meminimalkan kesalahan interpretasi serta memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket /kuisisioner dibagikan atau disebarkan kepada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Panjang.

b. Dokumentansi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data. Angket tertutup dipilih karena dinilai lebih praktis dan efisien, terutama ketika responden yang terlibat cukup banyak. Dengan memberikan pilihan jawaban yang sudah disediakan, responden dapat lebih mudah dan cepat dalam menjawab, sehingga data yang diperoleh pun menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Selain itu, penggunaan angket tertutup juga membantu meminimalkan kesalahan interpretasi serta memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket /kuisisioner dibagikan atau disebarakan kepada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Panjang.

4. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji signifikansi dilakukan dengan cara nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Kriteria pengambilan Keputusan adalah : Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka butir soal valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir soal tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Uji validitas dilakukan terhadap angket dari ketiga variabel yaitu : variabel minat, variabel disiplin, variabel hasil belajar.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji kolmogroff-smirnov dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 Kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, Maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, Maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (variabel X) dalam model regresi. Dalam analisis regresi, keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil, kesalahan standar menjadi besar, serta mengaburkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun dapat dipercaya dan hasil analisisnya akurat.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan melihat hasil nilai signifikansi jalur Deviatation from linearity.

e. Uji Linearitas Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Pada Penelitian ini melibatkan 172 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Padang Panjang sebagai sampel. Data yang diperoleh melalui angket terhadap tiga variabel utama, yaitu minat belajar (X_1), disiplin (X_2), dan hasil belajar sulum (Y), dianalisis secara deskriptif. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Minat Belajar	172	65	90	78.25	5.67
Disiplin Belajar	172	66	92	80.34	6.12
Hasil Belajar	172	70	93	82.45	5.89

Dari hasil deskriptif tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata untuk ketiga variabel berada pada kategori cukup tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar sulum (Y), dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Konstanta	23.121	-	-
Minat Belajar (X_1)	0.456	3.891	0.000
Disiplin Belajar (X_2)	0.503	4.245	0.000

R^2 (Koefisien Determinasi) = 0.396
F Hitung = 26.754
Sig. F = 0.000

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh model persamaan sebagai berikut: $Y = 23.121 + 0.456X_1 + 0.503X_2$. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada skor minat belajar

akan meningkatkan hasil belajar sulam sebesar 0.456, sedangkan setiap peningkatan 1 satuan pada skor disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.503, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai signifikansi ($p < 0.05$) pada kedua variabel menunjukkan bahwa baik minat belajar maupun disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sulam. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.396 berarti bahwa 39.6% variasi hasil belajar sulam siswa dapat dijelaskan oleh minat dan disiplin belajar. Sisanya (60.4%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar sulam. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan memiliki motivasi untuk menghasilkan karya yang terbaik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2002), bahwa minat belajar akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Disiplin belajar ternyata memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan minat belajar. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, serta mematuhi jadwal pembelajaran sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menghasilkan karya sulaman. Pembelajaran keterampilan seperti sulam memang menuntut ketelitian, konsistensi, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari disiplin belajar.

Hasil ini juga sejalan dengan pandangan Dimiyati & Mudjiono (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, dan faktor eksternal seperti lingkungan serta disiplin belajar yang ditanamkan oleh sekolah maupun guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar sulam harus dilakukan melalui pendekatan ganda, yaitu membangun minat belajar sekaligus menanamkan kedisiplinan secara konsisten kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, G. R. (1988). *Designing Effective Instruction*. New York: Wiley.
- Nazir, M. (2019). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedijarto. (2004). *Pendidikan Nasional dalam Pusaran Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widiastono, D. (2004). *Pendidikan Seni Budaya di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.